

## PENGARUH CAR, NPF, FDR, dan BOPO TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS DENGAN VARIABEL KONTROL SIZE

Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010 – 2017

Dwi Hermawan, Shoimatul Fitria<sup>1</sup>

email : [dwhermawanto@gmail.com](mailto:dwhermawanto@gmail.com)

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of financial ratios on the profitability of PT Bank Muamalat Indonesia. The dependent variable in this study is ROA, while the independent variables are CAR, NPF, FDR, and BOPO; and SIZE as a control variable.*

*The population of this study is PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. The samples taken are quarterly financial statements of PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk for 7 periods, namely the period 2010 - 2017. Data collected was analyzed by descriptive analysis and multiple linear regression analysis using SPSS 25 computer program.*

*Based on the results of the research conducted, it can be concluded that: CAR has no significant positive effect on the profitability of PT Bank Muamalat Indonesia. NPF and BOPO have a negative and significant effect on the profitability of PT Bank Muamalat Indonesia. While FDR has a positive and not significant effect on the profitability of PT Bank Muamalat Indonesia.*

*Keywords: Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposits Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

### PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1991 ketika berdirinya bank umum syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia. Kemudian, untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian syariah di Indonesia, pemerintah merubah UU Perbankan Syariah No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjadi UU No. 10 Tahun 1998 dimana berisi tentang arahan bagi Bank Konvensional dalam membuka Unit Usaha Syariah (UUS) atau mengkonversi menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Namun, hingga memasuki pertengahan tahun 2000 tidak banyak tercatat berdirinya BUS yang baru, tapi hanya sebatas membuka UUS, ini dikarenakan para pakar ekonomi berpendapat bahwa UU No. 10 Tahun 1998 belum sepenuhnya membahas tentang Perbankan Syariah. Oleh karena itu, pada tanggal 16 Juli 2008 pemerintah berhasil membuat suatu landasan hukum yang secara penuh dan spesifik mengatur tentang perbankan syariah yaitu UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah mengalami peningkatan. Sejak adanya krisis, bank syariah tidak berhenti dalam menyalurkan pembiayaannya, oleh karena itu tidak heran jika bank syariah masih bisa mempertahankan eksistensinya. Penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan merupakan komponen yang penting dalam memperoleh laba bank. Pendapatan yang diperoleh bank syariah tersebut mengakibatkan keberadaan bank syariah diakui di

---

Indonesia. Perkembangan bank syariah terlihat dari beberapa indikatornya seperti jumlah bank, jumlah kantor, dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan yang mengindikasikan bahwa perkembangan kegiatan usaha bank syariah selalu ditandai dengan tingkat ekspansi yang tinggi, yaitu ditunjukkan dengan tingginya permintaan terhadap jasa perbankan syariah seperti yang disebutkan oleh Muliawati (dikutip dari Junaedi, 2012).

Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank syariah pertama di Indonesia mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengelola keuangan. Hal ini terbukti bahwa Bank Muamalat sebagai bank yang pertama kali menerapkan prinsip bagi hasil mampu bertahan ditengah krisis moneter 1998. Bank Muamalat hingga saat ini memiliki peran signifikan dalam pertumbuhan perbankan nasional. Meskipun PT Bank Muamalat Indonesia Tbk saat ini sedang menghadapi masa-masa sulit. Beberapa rasio keuangan bank syariah pertama di Indonesia ini tidak begitu baik sejak beberapa tahun lalu. Menurut laporan keuangan perseroan, periode September 2017 kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) Muamalat tercatat 11,58% turun dibandingkan periode September 2016 12,75%. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif tercatat 4,17%, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama 2016 3,8%. Sedangkan aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif 3,91% meningkat dibanding September 2016 3,83%.

Untuk dapat mengetahui keadaan finansial bank pada saat ini, masa lalu maupun memproyeksikan kondisi bank di masa mendatang dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan suatu cara yang umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, sedangkan rasio merupakan alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, rasio dapat dinyatakan dalam bentuk relative maupun absolut (Sangia, 2012). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). ROA merupakan perbandingan Antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang menunjukkan kemampuan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan profit atau keuntungan. Rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Size* (Wibowo, 2013; Puspitasari, 2009; Fahmi, 2013; Adyani, 2011)

#### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS**

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh dari profitabilitas, *size*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *intervening*. Variabel yang digunakan antara lain Nilai Perusahaan yang diproksikan oleh *Price to book value* (PBV) sebagai variabel dependen, profitabilitas yang diproksikan oleh *Nett profit margin* (NPM), ukuran perusahaan (*Size*) dan Likuiditas yang diproksikan oleh *Current ratio* (CR) sebagai variabel independen serta struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel *intervening*.

#### **Pengaruh CAR terhadap ROA**

CAR adalah perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), dimana peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan menurunkan biaya dana karena bank dapat menggunakan modalnya sendiri untuk dialokasikan kepada aktiva produktif yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan perubahan laba bank (Muljono, 1999). Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah perubahan laba bank. Semakin besar CAR menunjukkan bahwa semakin besar modal sendiri yang digunakan untuk menutup aktiva berisiko dalam kebijakan operasi perusahaan.

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

### **Pengaruh NPF terhadap ROA**

NPF menunjukkan rasio pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaannya. Semakin tinggi NPF mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan serta menurunkan profitabilitas. Demikian sebaliknya semakin rendah NPF akan semakin tinggi profitabilitas. Pemantauan kualitas aset selalu penting karena risiko default dapat mendorong bank untuk solvabilitas. Oleh karena itu, bank harus meningkatkan kualitas asetnya melalui proses pemantauan dan pemrosesan kredit untuk menghindari risiko kredit. Studi sebelumnya dari Djalilov and Piesse (2016) menyatakan bahwa hubungan kualitas aset dengan profitabilitas bank diharapkan berhubungan negatif.

H2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

### **Pengaruh FDR terhadap ROA**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan suatu bank untuk membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menginvestasikan dana yang mereka miliki dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Aspek likuiditas (liquidity) diwakili oleh rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR). Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Menurut Molyneux and Thornton (1992), likuiditas diperkirakan berkorelasi negatif dengan profitabilitas bank. Francis (n.d) telah mengusulkan ketika bank memiliki likuiditas tinggi menunjukkan bank memegang lebih banyak uang dan meminjamkan lebih sedikit uang kepada publik. Ini telah menurunkan probabilitas dalam mendapatkan penghasilan dari pinjaman.

H3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2005). Bank Indonesia menetapkan batas Rasio BOPO yang baik berada dibawah 90% karena jika rasio BOPO melebihi angka 90% bahkan mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga pendapatan yang akan diterima oleh bank juga akan meningkat sehingga bank dapat dikategorikan dalam keadaan sehat. Sebaliknya jika semakin besar rasio BOPO maka bank tersebut tidak efisien dalam mengelola biaya operasionalnya sehingga pendapatan yang diterima oleh bank akan semakin kecil dan bank tersebut dapat dikategorikan dalam keadaan tidak sehat. Ketika suatu bank dikategorikan dalam keadaan sehat maka kinerja bank tersebut akan semakin baik dan laba (ROA) akan tinggi.

H4 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

### **Pengaruh SIZE terhadap ROA**

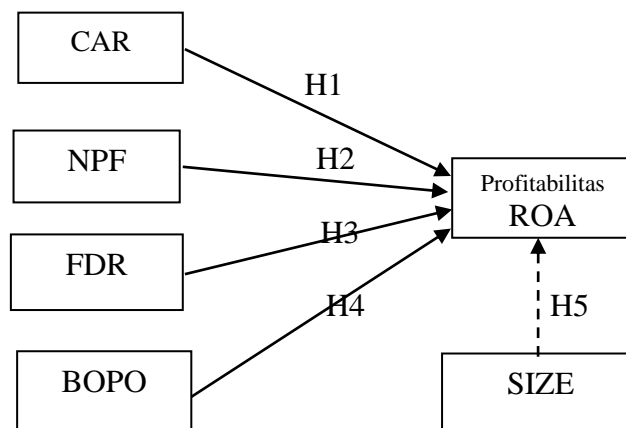
Ukuran perusahaan (Size) merupakan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total Aktiva, nilai pasar, log size, nilai

pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994). Besar kecilnya ukuran perusahaan (Size) dapat dilihat dari total asetnya. Apabila ukuran perusahaan besar maka berarti total asset yang dimiliki perusahaan juga besar. Asset bank yang besar dapat digunakan untuk disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan, deposito maupun investasi lainnya yang memberikan keuntungan bagi bank. Apabila keuntungan bank besar, maka profitabilitas (ROA) bank juga akan meningkat. Hal ini didukung dengan teori dari Weston dan Brigham (1994) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan asset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan ROA bank maka Size memiliki hubungan yang positif terhadap ROA.

H5 : *Bank Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

### Kerangka Penelitian Skema Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Jabra dkk. (2016), Alshatti (2015), Djalilov (2016), dan Javaid (2016)

## METODE PENELITIAN

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA)

### Variabel Independen

#### *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk menjaga aktiva bank yang mengandung resiko yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank (Kasmir, 2010).

#### *Non Performing Financing (NPF)*

NPF adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang disalurkan bank.

#### *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan cara membandingkan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan terhadap jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun.

**BOPO**

BOPO adalah rasio yang menghitung tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

**Variabel Kontrol**

**SIZE**

Ukuran Perusahaan (Size) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

**Metode Analisis**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk menganalisis CAR, NPF, FDR, BOPO, dan variabel control SIZE berpengaruh terhadap ROA. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.

Model regresi 1:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

Pada model regresi 1 merupakan persamaan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Model regresi 2:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Model regresi 2 merupakan persamaan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya variabel kontrol sebagai perbandingan.

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROA)

X<sub>1</sub> = CAR

X<sub>2</sub> = NPF

X<sub>3</sub> = FDR

X<sub>4</sub> = BOPO

X<sub>5</sub> = SIZE

e = error

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1**  
**Hasil Regresi Uji T**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	12.114	6.572		1.843	.077
	Ln_CAR	-1.078	.814	-.179	-1.323	.198
	Ln_NPF	-.497	.222	-.303	-2.233	.035
	Ln_FDR	2.149	1.029	.299	2.089	.047
	Ln_BOPO	-3.926	.938	-.541	-4.186	.000

a. Dependent Variable: ROA

**Tabel 2**  
**Hasil Regresi Uji T dengan Variabel Kontrol**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.209	1.188		3.544	.002
	CAR	.008	.045	.019	.178	.860
	NPF	-.159	.047	-.325	-3.358	.003
	FDR	.015	.009	.180	1.703	.102
	BOPO	-.038	.008	-.444	-4.489	.000
	SIZE	-1.993E-8	.000	-.413	-3.888	.001

a. Dependent Variable: ROA

### Hipotesis 1

Hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel CAR diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,078 dengan nilai signifikansi sebesar 0,198. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian juga menghasilkan pengaruh tidak signifikan antara CAR terhadap ROA dengan SIZE sebagai variabel kontrol. Dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel CAR diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,860. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, **H1 “Rasio CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA” ditolak.** Koefisien yang positif menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mengalami kenaikan, diikuti dengan nilai ROA yang mengalami kenaikan. CAR diperoleh dari perbandingan antara total modal dibagi dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko). Penurunan CAR bisa disebabkan oleh penurunan modal disertai kenaikan terhadap AMTR. Peningkatan ATMR bisa terjadi karena semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank. Semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank maka semakin besar pula ATMR bank yang bersangkutan sehingga CAR turun. Peningkatan CAR bisa disebabkan karena terjadi peningkatan modal sendiri. Karena terjadi peningkatan modal sendiri maka biaya dana akan menurun sehingga laba justru akan meningkat. Jadi, peningkatan nilai CAR disertai kenaikan ROA bisa saja terjadi jika terjadi peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank. Namun dari hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### Hipotesis 2

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel NPF diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,497 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian juga menghasilkan pengaruh signifikan antara NPF terhadap ROA dengan SIZE sebagai variabel kontrol. Dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel NPF diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,159 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Koefisien yang negatif

menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai NPF (*Non Performing Financing*) mengalami kenaikan, diikuti dengan nilai ROA yang mengalami penurunan. Oleh karena itu, **H<sub>2</sub> “Rasio NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA” diterima.** NPF diperoleh dari perbandingan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dibagi dengan total pembiayaan. Peningkatan NPF disebabkan karena terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah secara signifikan meskipun total pembiayaan juga mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan. Semakin banyak pembiayaan macet dalam pengelolaan pembiayaan bank yang ditunjukkan dalam NPF akan menurunkan tingkat pendapatan bank. NPF yang terus meningkat mengakibatkan tingkat resiko kredit bank makin buruk sehingga perputaran keuntungan bank juga menurun. Dengan demikian, meningkatnya NPF dapat mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh perusahaan perbankan.

### Hipotesis 3

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel FDR diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,149 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian juga menghasilkan pengaruh tidak signifikan antara FDR terhadap ROA dengan SIZE sebagai variabel kontrol. Dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel FDR diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,102. Hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Koefisien yang positif menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika FDR (*Financing to Deposit Ratio*) mengalami kenaikan, diikuti dengan nilai ROA yang mengalami kenaikan. Oleh karena itu, **H<sub>3</sub> “Rasio FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA” ditolak.** FDR diperoleh dari perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Alasan tidak diperolehnya pengaruh yang signifikan dari FDR terhadap ROA adalah FDR merupakan jenis rasio likuiditas bank. Bank yang memiliki pembiayaan yang besar menunjukkan penyaluran kredit yang besar. Namun demikian penyaluran kredit yang besar tanpa diimbangi dengan pemasukan atau penarikan dana dari masyarakat berupa tabungan atau deposito juga akan membahayakan bank. Hal ini berarti bahwa pada umumnya bank akan menjaga FDR untuk tidak terlalu besar karena pembiayaan yang besar pada bank akan mengakibatkan bank akan kekurangan sumber deposit. Sebaliknya FDR yang terlalu rendah menunjukkan ketidakmampuan bank dalam menyalurkan kredit, sehingga dalam hal bank umumnya akan meningkatkan pendanaan sekaligus akan meningkatkan deposit mereka dari sumber dana masyarakat.

### Hipotesis 4

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel BOPO diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -3,926 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Hasil penelitian juga menghasilkan pengaruh signifikan antara BOPO terhadap ROA dengan SIZE sebagai variabel kontrol. Dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel BOPO diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,038 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Koefisien yang negatif menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional) mengalami kenaikan, diikuti dengan nilai ROA yang mengalami penurunan. Oleh karena itu, **H<sub>4</sub> “Rasio BOPO berpengaruh**

**negatif dan signifikan terhadap ROA” diterima.** BOPO diperoleh dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Kenaikan BOPO dapat disebabkan karena terjadi peningkatan biaya operasional yang tidak diikuti peningkatan pendapatan operasional. Kenaikan BOPO mengindikasikan bahwa semakin tidak efisien. Semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan melebihi pendapatan operasionalnya, maka mengakibatkan laba menurun.

#### **Hipotesis 5**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel SIZE berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel SIZE diperoleh nilai koefisien regresi sebesar  $-0,00000001993$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Koefisien yang negatif menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai SIZE mengalami kenaikan, diikuti dengan nilai ROA yang mengalami penurunan. Oleh karena itu, **H<sub>4</sub> “SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA” ditolak.**

#### **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini, ditemukan ada hubungan yang tidak signifikan antara CAR dan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Meskipun CAR tidak signifikan untuk mempengaruhi profitabilitas bank syariah, namun, rasio CAR yang tinggi masih dianggap memiliki fungsi yang mendukung stabilitas bank. Oleh karena itu, Bank Muamalat Indonesia harus selalu tetap pada tingkat yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memastikan stabilitas bank.

Bank Muamalat Indonesia harus meningkatkan kualitas aset mereka dengan menurunkan NPF untuk memaksimalkan laba. Menurut peneliti, pembiayaan bermasalah yang lebih rendah dari total pembiayaan akan menunjukkan profitabilitas bank yang lebih tinggi. Bank syariah dapat memperketat peraturan pinjaman mereka untuk menghindari atau mengurangi tingkat gagal bayar dan risiko kredit. Ketika tingkat default dan risiko kredit menurun, pembiayaan bermasalah juga akan berkurang. Pembiayaan bermasalah yang lebih rendah akan menunjukkan rasio kualitas aset yang lebih rendah, dan bank syariah dapat memperoleh laba yang lebih tinggi karena bank memiliki lebih banyak uang untuk meningkatkan kegiatan pembiayaan.

FDR memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Untuk memaksimalkan profitabilitas bank, bank harus menaikkan rasio FDR untuk meningkatkan pendapatan dari pembiayaan. Dengan kata lain, bank dapat mengurangi biaya pinjaman untuk meningkatkan pinjaman kepada publik. Oleh karena itu, bank dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Dalam penelitian ini, menemukan bahwa BOPO memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Untuk memaksimalkan profitabilitas bank, pembuat kebijakan harus mengurangi pengeluaran operasional dan biaya pegawai yang tidak perlu. Sebagian besar bank saat ini menyiratkan pengurangan biaya pada biaya operasional mereka dengan pemberhentian karyawan tambahan terutama ketika ekonomi sedang dalam krisis. Bank harus mengevaluasi kinerja karyawan sebelum melakukan pemberhentian, ini untuk meningkatkan kualitas karyawan dan memotivasi mereka untuk memberikan produktivitas yang lebih baik. Selain itu, bank juga harus mengatur kebijakan dan mengelola pengeluaran maksimum di setiap departemen, sehingga membantu mengurangi biaya bank dan memaksimalkan profitabilitas bank.



**REFERENSI**

- Agbeja, O., Adelakun, O. J., & Olufemi, F. I. (2015). Capital Adequacy Ratio and Bank Profitability in Nigeria : A Linear Approach. *International Journal on Novel Research in Marketing Management and Economics*, 2(3), 91–99. <https://doi.org/ISSN : 2394-7322>
- Alshatti, Ali Sulieman. 2014. *The Effect of the Liquidity Management on Profitability in the Jordanian Banks*
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. (2005). Bank-specific, industry specific, and macroeconomic determinants of bank profitability. *Working Paper, Bank of Greece*, 4-37.
- Athanasoglou, P. P., Delis, M. D., & Staikouras, C. K. (2006). Determinants of bank profitability in the south eastern european region. *Working Paper 47, Bank of Greece*, 1-31.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia
- Arifin, Zaenul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alvabet, 2002).
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2018 pada jam 20.20 WIB.
- Bourke, P. (1989). Concentration and other determinants of bank profitability in Europe, North America and Australia, *Journal of Banking and Finance*, 13, 65-79.
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Djalilov, Khurshid & Jenifer Piesse. 2016. Determinants of bank profitability in transition countries: What matters most?
- Farrashita dan Prasetiono. 2016. Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- Fakhfekh, M., Hachicha, N., Jawadi, F., Selmi, N. and Idi Cheffou, A. (2016), “Measuring volatility persistence for conventional and Islamic banks: an FI-EGARCH approach”, *Elsevier-Emerging Markets Review*, Vol. 27, pp. 84-99
- Ferdinand, A. T. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Semarang: BP UNDIP
- Finance.detik.com. <https://finance.detik.com/moneter/d-3879089/kondisi-keuangan-terkini-bank-muamalat>. Diakses Januari 2019
- Francis, M. E. (n.d.). Determinants of commercial banks' profitability in Sub-Saharan Africa. Retrieved 23 July, 2011, from [http://daadpartnership.hawberlin.de/fileadmin/Workshops/2011\\_Uganda/Abstracts\\_and\\_Papers/Munyambone ra\\_Commercial\\_banks\\_Profitability\\_in\\_SSA.pdf](http://daadpartnership.hawberlin.de/fileadmin/Workshops/2011_Uganda/Abstracts_and_Papers/Munyambone_ra_Commercial_banks_Profitability_in_SSA.pdf)
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (5<sup>th</sup> ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hakiim, Ningsukma dan Haqiqi Rafsanjani. 2016. Pengaruh CAR, FDR dan BOPO dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia
- Hassan, M. K. & Bashir, A. M. (2003). Determinants of Islamic banking profitability. *The 10<sup>th</sup> ERF Annual Conference*. 16-18.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2009. *Fundamentals Of Financial Management*. Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat
- Husnan. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* Edisi 4 buku 1. Yogyakarta: BPFE
- Jabra, Wiem Ben, Zouheir Mighri, dkk. 2017. Bank capital, profitability and risk in BRICS banking industry
- Javaid, Muhammed Ehsan. 2016. Bank Specific and Macroeconomic Determinants of

## Bank Profitability

- Muhammad, Manajemen Bank Syariah (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002).
- Munawir, S. (2012). Analisis Laporan Keuangan (hlm. 31), Liberty. Yogyakarta.
- [Molyneux](#), Philip & [John Thornton](#). 1992. Determinants of European bank profitability: A note
- Sarwono, Jonathan. 2006. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Sukirno, Sadono (2011), Makro Ekonomi Teori Pengantar. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Subarkah, Idrus. 2014. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Dan Penempatan Dana Pada Bank Indonesia Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015". Surabaya: Universitas Surabaya.
- Sufian, F., & Habibullah, M. S. (2010). *Assessing the impact of financial crisis on bank performance. Asean Economic Bulletin*, 27 (3), 245-262.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Van Horne, J. and Wachowicz, J. (2005). *Fundamentals of Financial Management* (12 ed.), UK: Pearson Education Limited.
- Zulifiah, Fitri dan Joni Susilowibowo. 2014. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No. 3.